

ABSTRAK

Salma Zahira Hanani, 2023. **Identifikasi Potensi Budaya Kawasan Batu Ampar Untuk mendukung perwujudan *Geopark* Galunggung di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.** Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya. Penelitian ini didasari oleh permasalahan adanya kawasan dan tempat wisata yang potensial tetapi belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, terlebih tempat wisata Batu Ampar merupakan bagian dari *Geopark* Galunggung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebudayaan yang ada di tempat rekreasi Batu Ampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan dengan cara observasi lapangan, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Objek pada penelitian ini yaitu keragaman budaya yang terdapat di kawasan Batu Ampar dan subjek pada penelitian ini terdiri dari pemilik Batu Ampar, manajer, pegawai Batu Ampar, masyarakat dan pengunjung kawasan Batu Ampar. Hasil dari penelitian ini adalah kebudayaan yang ada di Batu Ampar terdapat 2 macam yaitu kebudayaan yang berwujud dan kebudayaan tak berwujud, terdapat 7 kebudayaan yang ada di Batu Ampar yaitu Museum Galunggung, Kepustakaan Malik Al-Hindi, Museum Bumi Awi Maharani, Replika Situ Kabuyutan Salaka Domas, Curug Manawah, Forum Silaturahmi Sunda Sadunya dan Hajat Buruan Ngumpak. Dan kebudayaan yang ada di Batu Ampar di hitung menggunakan analisis kubalikova apakah keberadaannya dapat dijadikan geowisata dan hasilnya rata-rata nilai Museum Galunggung 60%, Museum Kepustakaan Al-Hindi 40%, Museum Bumi Awi Maharani 40%, Replika Situs Kabuyutan Salaka Domas 40%, Curug Manawah 60%, Forum Silaturahmi Sunda Sadunya 30%, Hajat Buruan Ngumpak 20% dan yang layak untuk dikategorikan sebagai geowisata yaitu Museum Galunggung dan Curug Manawah karena memiliki nilai lebih dari 50%. Daya dukung Batu Ampar terhadap *Geopark* Galunggung dapat disimpulkan memiliki daya dukung, karena Keberdaan kebudayaan yang ada di Batu Ampar menunjang keberadaan *Geopark* Galunggung karena terdapat curug manawah yang tergolong kedalam *Geoheritage* (warisan bumi), karena terbentuk dari bekas letusan Gunung Galunggung dan terdapat Museum Galunggung, Kepustakaan Malik Al-hindi, Museum Bumi Awi Maharani sebagai *Cultural Diversity*. Keberdaan kebudayaan tidak berwujud yang ada di Batu Ampar menunjang keberadaan *Geopark* Galunggung karena termasuk kedalam keragaman budaya (*cultural diversity*), dan keberdaan *Cultural Diversity* termasuk kedalam syarat pengembangan *Geopark* Galunggung.

Kata Kunci: Batu Ampar, Kebudayaan, *Geopark* Galunggung, Analisis Kubalikova, Analisis 7 unsur kebudayaan

ABSTRACT

Salma Zahira Hanani, 2023. Identification of Cultural Potential of Batu Ampar Area To support the realization of Galunggung Geopark in Linggawangi Village, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency. Department of Geography Education. Faculty of Teacher Training and Education. Siliwangi University. Tasikmalaya.

This research is based on the problem of potential tourist areas and attractions but not widely known by the wider community, especially Batu Ampar tourist attractions are part of the Galunggung Geopark. This study aims to describe the culture in Batu Ampar recreation area. The method used in this study is a descriptive method with collection techniques by means of field observation, interviews, literature studies and documentation studies. The object of this study is the cultural diversity found in the Batu Ampar area and the subjects in this study consist of Batu Ampar owners, managers, Batu Ampar employees, the community and visitors to the Batu Ampar area. The result of this research is that there are 2 kinds of culture in Batu Ampar, namely tangible culture and intangible culture, there are 7 cultures in Batu Ampar, namely Galunggung Museum, Malik Al-Hindi Library, Bumi Awi Maharani Museum, Situ Kabuyutan Salaka Domas Replica, Curug Manawah, Sunda Sadunya Friendship Forum and Hajat Buruan Ngumpak. And the culture in Batu Ampar is calculated using kubalikova analysis whether its existence can be used as geotourism and the results are the average value of Galunggung Museum 60%, Al-Hindi Library Museum 40%, Bumi Awi Maharani Museum 40%, Salaka Domas Kabuyutan Site Replica 40%, Curug Manawah 60%, Sunda Sadunya Friendship Forum 30%, Hajat Buruan Ngumpak 20% and those that deserve to be categorized as geotourism are Galunggung Museum and Curug Manawah because has a value of more than 50%. The carrying capacity of Batu Ampar for the Galunggung Geopark can be concluded as having a carrying capacity, because the existence of culture in Batu Ampar supports the existence of the Galunggung Geopark because there is a Manawah waterfall which belongs to the Geoheritage (earth heritage), because it was formed from the former eruption of Mount Galunggung and there is the Galunggung Museum, Malik Al-hindi Library, Bumi Awi Maharani Museum as Cultural Diversity. The existence of intangible culture in Batu Ampar supports the existence of the Galunggung Geopark because it is included in cultural diversity

Keywords: *Batu Ampar, Culture, Galunggung Geopark, Kubalikova Analysis, Analisis 7 elements of culture*